

BAB II

Kajian Teori

A. Kedisiplinan Peserta Didik

1. Pengertian kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Disiplin berasal dari kata *disciple* yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.¹ Pemimpin yang dimaksud adalah orang tua dan guru. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang di inginkan oleh orang tua dan guru. *Webster's New World Dictionary* disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara terbit mendefinisikan dan efisien.² Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berarti "training" to act in accordance with rules," melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³ Karena

¹ Imam Masbukin, pendidikan Karakter Disiplin, (Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan, Nusa Media, 2021) hal 4

² Ali Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 173

³ M. Fadlilah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: konsep dan aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal 192

itu, anak didisiplinkan (dilatih) supaya berperilaku sesuai aturan (norma) yang berlaku dalam masyarakat.⁴

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun.⁵ Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin, sehingga anak ataupun siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran diri dalam diri anak itu sendiri bukan paksaan. Anak akan dapat mengetahui tujuan disiplin untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan konsep diri anak.

2. Karakteristik Kedisiplinan Peserta Didik

Salah satu konsep penting dalam menanamkan kedisiplinan anak adalah disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan usia anak tersebut. Disiplin tidak tertanam begitu saja, namun perkembangan disiplin sesuai dengan karakteristik perkembangan disiplin pada anak usia 0-8 tahun sebagai berikut:

⁴ Roswitha N, *Mendisiplin anak dengan Cerita*, (Jakarta: Andi, 2009), hal 17

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016)

a. Perkembangan pada masa bayi (0 – 3 tahun)

Sepanjang masa bayi, bayi harus belajar melakukan reaksi-reaksi yang benar pada berbagai situasi tertentu di rumah dan di sekelilingnya. Tindakan yang salah haruslah selalu dianggap salah, terlepas siapa yang mengasuhnya. Kalau tidak, bayi akan bingung dan tidak mengetahui apa yang diharapkan darinya.

Fenomena yang tampak pada usia 0 – 8 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama ibunya, misalnya:

- 1) Menyusui tepat pada waktunya
- 2) Makan tepat pada waktunya
- 3) Tidur tepat pada waktunya
- 4) Berlatih buang air seni (toilet training)

b. Perkembangan pada masa kanak-kanak (3 – 8 tahun)

Fenomena yang tampak adalah:

- 1) Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya
- 2) Dapat merapihkan kembali mainan yang habis pakai
- 3) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- 4) Membuat peraturan/tata tertib di rumah secara menyeluruh.⁶

⁶ Choirun Nisak aulia, Penanaman Disiplin pada Anak Usia dini, Pedagogia Vol 2 No 1, februari 2013, hal 42

3. Posisi Kedisiplinan Peserta Didik dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi yang tidak hanya menekankan pada kemampuan peserta didik saja namun juga menekankan pada pembentukan karakter peserta didik tersebut. “Kurikulum 2013 Pendidikan Anak usia Dini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”.⁷ Kompetensi inti pada PAUD merupakan gambaran pencapaian Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sampai pada akhir layanan PAUD yaitu usia 6 tahun. STPPA merupakan acuan perkembangan anak usia dini secara umum. Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian perkembangan anak usia dini di akhir layanan PAUD usia 6 tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk: a) Kompetensi Inti sikap spritual (KI-1), b) Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2), c) Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3), dan d) kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).⁸

Kompetensi inti menjadi muara dari target pembelajaran PAUD, maka peranannya dalam desain pembelajaran sebagai sumber dalam merumuskan Kompetensi Dasar (KD), dan muatan pembelajaran serta indikator capaian perkembangan dalam penilaian perkembangan anak. Kompetensi Dasar (KD) merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran dan pengalaman belajar yang

⁷ Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015) hal3

⁸ Ibid, hal 3

mengacu pada kompetensi inti (KI).⁹ Sama halnya dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dibagi menjadi 4 kelompok yaitu: a) kompetensi dasar sikap spritual, b) kompetensi dasar sikap sosial c) kompetensi dasar pengetahuan, dan d) kompetensi dasar ketrampilan.¹⁰

Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan awal anak serta tujuan setiap aspek program – program pengembangan. Program – program pengembangan dalam PAUD terdiri dari nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.¹¹ Salah satu tingkat pencapaian perkembangan aspek sosial emosional adalah kedisiplinan peserta didik.

Kedisiplinan peserta didik terdapat dalam kompetensi inti sikap sosial (KI-2). KI-2 memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman. Sedangkan kompetensi dasar dalam kedisiplinan peserta didik yaitu KD 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari – hari untuk melatih kedisiplinan dan KD 2.7 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan¹²

⁹ Ibid, hal 6

¹⁰ Ibid, hal 3

¹¹ Ibid, hal 4

¹² Ibid, hal 6

Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.¹³

Muatan pembelajaran dalam kedisiplinan anak sesuai dengan KD 2.6 dan 2.7 adalah ke sekolah tepat waktu, mentaati peraturan yang ada di sekolah, perilaku baik dan buruk, sabar menunggu giliran, saling menghargai sesama manusia, mengendalikan emosi, mengikuti aturan main, cara mengatur dirinya sendiri, dan mengerjakan tugasnya hingga tuntas.

4. Ruang Lingkup Kedisiplinan Peserta Didik

Kebutuhan disiplin bagi anak sangatlah penting untuk proses pertumbuhan anak, karena tumbuh kembang anak tidaklah dilihat dari segi fisiologisnya saja, tetapi juga secara mental dan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari kedisiplinan sangatlah perlu untuk melatih anak berperilaku taat terhadap tata tertib baik yang ada di lingkungan keluarga bahkan di lingkungan sekolah, sehingga disiplin tidak hanya kebutuhan secara individual tetapi juga kebutuhan sosial. Disiplin merupakan tugas

¹³ Ibid, hal 12

anak untuk dapat menjalankan tugas-tugas perkembangan dirinya dengan baik.

Maman Rachman dalam Tulus Tu'u menjabarkan pentingnya disiplin bagi anak sebagai siswa adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya. Maria J Wantah menyatakan bahwa disiplin bagi anak merupakan kebutuhan intrinsik dan ekstrinsik bagi perkembangan anak.¹⁵ Kebutuhan intrinsik artinya melalui disiplin anak dapat berfikir, menata, dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai dengan tata tertib dan kaedah tingkah laku dalam masyarakat. Kedisiplinan intrinsik tersebut muncul dari dorongan

¹⁴ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004. Hal 35

¹⁵ Maria J wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal 144

dari dalam diri anak sendiri tanpa adanya tekanan dan bantuan orang lain. Sedangkan disiplin ekstrinsik artinya dalam kehidupannya anak akan selalu cenderung bertanya dan meminta petunjuk kepada orang lain untuk menentukan arah tingkah lakunya, sehingga disiplin dapat diatur atau diarahkan orang lain.

Unsur-unsur kedisiplinan anak usia dini ada tiga, yaitu kebiasaan, peraturan dan hukuman. Kebiasaan tercipta bila disiplin dibentuk secara terus menerus dan berkesinambungan. Peraturan digunakan untuk memperkenalkan perilaku yang disetujui suatu kelompok pada anak dan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Hukuman adalah sanksi yang di terima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran aturan yang telah di tetapkan.¹⁶

5. Manfaat Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Brazelton, beberapa manfaat yang dapat diraih sejak dini berkat kedisiplinan adalah:¹⁷

- a. Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan, apa yang menyakiti orang lain, serta belajar menahan diri bersikap seperti itu. Dengan kata lain, belajar menahan diri dari bersikap yang menyakiti atau merugikan orang lain.
- b. Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, Konsep Dasar PAUD..... Hal. 43-44

¹⁷ Ibid, hal. 50

menyimpannya bila perlu. Dengan kata lain, mengenali perasaan diri dan penyebabnya, mampu menempatkan diri pada situasi tertentu.

- c. Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada perasaan orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain. Dengan kata lain, peduli pada perasaan orang lain dan berusaha untuk memahaminya.
- d. Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil.
- e. Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.

6. Penumbuh Kembangkan Kedisiplinan Peserta Didik

Peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk membentuk, menumbuhkan dan mengembangkan perilaku disiplin bagi anak. Sejak sebuah keluarga terbentuk, sebenarnya telah memiliki rasa tanggungjawab sosial untuk membentuk disiplin anaknya. Upaya membimbing dan membentuk disiplin anak, agar mereka berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan, orangtua biasanya menerapkan berbagai cara yang berasal dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat setempat, atau cara-cara baru yang dia pelajari dari.¹⁸

Guru bertugas untuk membentuk perilaku disiplin bagi anak sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa guru harus mampu membantu

¹⁸ Maria J wantah, Pengembangan Disiplin..... hal 169-170

anak-anak mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹⁹ Mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk anak, sedangkan guru sebagai “tut wuri handayani” yaitu guru mampu memberikan contoh atau mampu menjadi model untuk peserta didiknya. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik dengan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Munif Chatib menyatakan bahwa anak usia dini belajar melaksanakan peraturan dan kedisiplinan dengan cara *learning by doing* dan *learning by example* artinya anak belajar disiplin dengan cara melihat perilaku orang tua dan pendidik serta mengambil contoh dari perilaku dan teladan orang tua dan pendidik.²⁰ Kedua tugas orang tua dan guru dalam pembentukan perilaku disiplin berbeda, disini orang tua lebih mendominasi peranya dibandingkan guru, karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah atau dilingkungan keluarga, sehingga orangtua harus lebih memberikan contoh pada anak yang baik untuk berperilaku disiplin. Apabila guru mungkin lebih mengembangkan atau membentuk perilaku disiplin sesuai dengan aturan yang ada disekolah. Maka dari itu diharapkan antara orangtua dan guru saling bekerjasama untuk membentuk perilaku disiplin bagi anak.

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 85

²⁰ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia Melejitkan Potensi Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: PT Mizan Pustaka 2012) hal 40 -41

Keberhasilan kemajuan belajar peserta didik serta prestasi yang ditempuh peserta didik, memerlukan data otentik yang dipercaya serta memiliki keabsahan. Karena kemajuan peserta didik merupakan faktor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan keberlangsungan proses pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pengaruh itu adalah disiplin.

Disiplin adalah cara untuk mengoreksi atau memperbaiki dan mengajarkan anak tingkah laku yang baik tanpa merusak harga diri anak (tidak boleh membuat anak merasa jelek atau tidak berharga bagi manusia). Dengan demikian anak usia dini yang disebut balita memiliki ciri- ciri sebagai berikut : rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani mengambil resiko, senang hal-hal baru, senang menjelajah lingkungan dengan bergerak, senang melempar pasir, mendorong teman, merbut mainan dan sulit berbagi dalam berbagai hal.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya mendisiplinkan anak didik yaitu :²¹

- a. Tegas, jika anda melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan dan bimbingannya.
- b. Jangan plin-plan pada dasarnya sikecil akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan, begit jika anda dan pasangan plin-plan terhadap

²¹ Nurul Comaria, *Perilaku anak dan Solusinya*, (Jakarta : PT Gramedia , 2013), hal 46-53

- suatu keputusan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan anak
- c. Beri bimbingan, jika anak menabrak abrik buku dari lemari yang ada diruangan, katakan saja bukunya di baca ya.
 - d. Hindari rasa jengkel, belajarlh memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jenkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak anak saat dia sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain.
 - e. Penanaman kemandirian, anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Selain dari itu, disiplin pada anak didik terutama di kelas identik dan bahkan ada persamaan dengan penanaman karakter sejak dini. Disiplin merupakan karakter moral dan etika pada anak. Menurut Mulyasa yang diikuti oleh Muhammad Fadilaah Dkk, Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai - nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.²²

7. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

Disiplin merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk taat dan bisa mengendalikan diri, agar tetap mematuhi aturan yang telah

²² Muhammad Fadilah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini-Konsep dan aplikasi dalam PAUD*, (Yogyakarta: AR- RUZZ Media, 2013), hal 23

dibuat atau disepakati. Disiplin merupakan ilmu yang diajarkan dalam ajaran agama Islam. Disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan di masa depan. Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seseorang dapat disebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diembannya dengan tepat waktu.

Dalam al-Qur'an dijelaskan ayat ayat yang memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an surat An-nisa' Ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (An-Nisa’: 59).²³

Dari ayat di atas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasulnya. Namun tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan Juz 1-30 edisi terbaru*, (Jakarta: Duta Surya, 2012) hal 114

Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan masyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan Syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidaksukaannya terhadap orang-orang yang melewati batas.

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Asr²⁴

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ
وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan Juz 1-30 edisi terbaru*, (Jakarta: Duta Surya, 2012) hal 913

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa kita harus disiplin pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proposional. Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Ashr 103

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode (*method*) secara harfiah berasal dari dua kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *Hodos* berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.²⁵ Menurut Mulyasa metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dapat dicapai secara optimal.²⁶

Menurut Darmadi, Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²⁷ Metode pembelajaran merupakan tehnik penyajian yang dilakukan guru untuk menyampaikan

²⁵ Eky Prasetya Pertiwi, Ianatus Zahro, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Sentra Bernain Peran*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2020) hal. 53

²⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*..... hal 55

²⁷ H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 175

materi pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas agar materi pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didiknya. Dapat juga disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Metode Pembelajaran dalam PAUD

Metode pembelajaran yaitu upaya untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun dapat dicapai secara optimal. Adapun metode pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu²⁸

- a. Metode ceramah yaitu metode belajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik.
- b. Metode tanya jawab yaitu metode untuk menanyakan sejauhmana siswa mengetahui, faham tentang materi yang telah diberikan. Serta guru mampu mengetahui tingkatan proses pemikiran anak.
- c. Metode pembiasaan yaitu metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada anak, metode ini dilatarbelakangi oleh munculnya teori *behaviorisme* (seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan positif sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari – hari).

²⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain pembelajaran PAUD ...*, hal. 141

- d. Metode keteladanan yaitu metode yang memberikan tauladan atau contoh – contoh yang baik kepada anak.
- e. Metode bermain yaitu metode yang menerapkan permainan sebagai wahana belajar siswa.
- f. Metode bercerita yaitu suatu metode yang mengisahkan suatu kejadian/ cerita melalui tutur kata, ungkapan kepada peserta didik.
- g. Metode bernyanyi yaitu metode pembelajaran menggunakan syair yang dilagukan sesuai materi yang diajarkan.
- h. Metode wisata alam yaitu pembelajaran yang mengajak peserta didik ke suatu tempat untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

3. Karakteristik Metode Pembelajaran

Beberapa karakteristik metode pembelajaran, diantaranya adalah:²⁹

- a. Memungkinkan terciptanya kondisi kondusif selama proses pembelajaran.
- b. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari bahan ajar selama proses pembelajaran.
- c. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- d. Memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang mencakup segenap potensi dalam dirinya secara seimbang.

²⁹ Ibid hal 139

- e. Memungkinkan peserta didik untuk melakukan refleksi secara bebas terhadap pengalaman belajar yang diperoleh ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar (fisik dan sosial).
- f. Mendorong tumbuh-kembangnya kepribadian peserta didik, utamanya sikap terbuka, demokratis, disiplin, tanggung - jawab, dan toleran serta komitmen terhadap nilai-nilai sosio-budaya bangsanya.

4. Ruang Lingkup Metode Pembelajaran

Ahmadi dalam Darmadi mengemukakan, syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah ³⁰

- a. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, bereksplorasi dan inovasi.
- e. Metode belajar harus dapat mendidik murid dalam teknik mandiri.
- f. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi nyata.

³⁰ H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, CV Budi Utama, 2017), Hal. 182

- g. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Manfaat Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru, yaitu:³¹

- a. Guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik dan dapat diterima murid dengan baik.
- b. Guru dapat mengetahui lebih dari satu metode pembelajaran.
- c. Guru akan lebih mudah mengendalikan kelas.
- d. Guru akan lebih kreatif dalam mengatur suasana kelas.
- e. kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya kepada anak didik akan lebih variatif.

6. Dasar Penentuan Metode Pembelajaran

Ketepatan dalam penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan terciptanya kondisi yang kondusif dan menyenangkan sehingga memberikan peluang bagi peserta didik memperoleh kemudahan untuk mempelajari bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam pemilihan metode pembelajaran ini akan membentuk interaksi yang dapat memperlancar proses siswa untuk memperoleh pengetahuan.

³¹ Ibid, hal 186

Adapun hal – hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran, sebagai berikut:³²

- a. Tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai.
- b. Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode Pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya.
- c. Anakdidik. Guru dalam kegiatan mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang berbeda-beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar di mana berlangsung. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada di lingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut
- e. Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas,,fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode
- f. Waktu yang tersedia. Masalah waktu yang tersedia juga perlu diperhatikan, agar sesuai dengan metode yang digunakan

³² Eliyyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini, (Jakarta : Kencana, 2020), Hal. 20-21

7. Metode Pembelajaran dalam Perspektif Islam

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, tanpa metode suatu materi pendidikan tidak akan berproses secara efisien dan efektif. Dewasa ini, banyak orang tua merasa kehabisan metode dalam mendidik anak-anaknya, sehingga anak yang diharapkan menjadi anak saleh, menjadi nakal. Orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan seharusnya mengetahui metode-metode pendidikan Islam yang akan diberikan kepada anaknya. Metode – metode pendidikan islam diantaranya adalah:³³

- a. Metode Hiwar (Dialog) adalah hubungan percakapan antara seorang anak dengan orang tuanya
- b. Metode Kisah (Cerita) memiliki peranan penting dalam memperkokoh ingatan anak dan kesadaran berpikir
- c. Metode Amsal (Perumpamaan) adalah metode yang tepat diberikan kepada anak usia prasekolah, karena dengan metode ini orang tua dapat mengarahkan anaknya sesuai dengan perumpamaan yang diberikan kepadanya
- d. Metode Keteladanan adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku

³³ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra sekolah (Upaya mengaktifkan Nilai – Nilai Pendidikan islam dalam keluarga)* (YogyaKarta: Belukar, 2006) hal 30-35

- e. Metode Pembiasaan dilakukan Oleh orang tua terhadap anaknya, akan menjadi mudah bagi anak tersebut untuk melakukan apa yang dibiasakannya. masih kecil selalu dibiasakan untuk senantiasa melakukan ajaran agama agar anak tersebut akan terbiasa melaksanakannya.

Metode sangat penting di dalam proses pendidikan Islam, tanpa metode, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Implementasi pendidikan Islam telah dicontohkan Rasulullah Saw. Beliau adalah seorang pendidik yang ulung dan berhasil memberikan contoh dan teladan yang baik, Dalam melakukan metode pendidikan, beliau sangat memperhatikan keadaan dan kondisi umatnya, seperti kemampuan akal, sifat-sifat, kebutuhan dan kesiapannya di dalam menerima pendidikan.³⁴ Faktor jenis kelamin, usia, anak kecil, orang dewasa, atau tingkat pertumbuhan dan perkembangan menjadi pertimbangan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran. Penggunaan metode pendidikan Islam sangat perlu memperhatikan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak didik, sehingga materi pendidikan yang diberikan kepadanya dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

³⁴ Ibid, hal 35

C. Perencanaan metode pembelajaran atas kompetensi kedisiplinan peserta didik

Perencanaan atau yang biasa disebut dengan *Planning* merupakan suatu proses dasar atau tahap awal dari suatu kegiatan yang pasti akan ada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan dapat diartikan menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukan.³⁵ Langkah awal dalam sebuah proses pembelajaran adalah melakukan proses perencanaan. Perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakan.³⁶ Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri diajarkan agar selalu berencana. Itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan. Dalam al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ -١٨-

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah,

³⁵ George R Terry, Alih Bahasa Winardi. *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 2012), 163.

³⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 49.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(Q.S. Al-Hasyr: 18).³⁷

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa merencanakan segala sesuatu aktifitas kehidupan yang akan dilaksanakan. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Mulyasa, Perencanaan pembelajaran memiliki dua fungsi yaitu³⁸:

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan pembelajaran memiliki peran besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu setiap pendidik harus mempunyai perencanaan baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebelum melaksanakan pembelajaran. Tanpa perencanaan yang terjadi adalah kegiatan pembelajaran tidak terorganisir dengan baik sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Fungsi Pelaksanaan

Rencana pembelajaran harus disusun sistematis, utuh dan menyeluruh dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Rencana pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.³⁹

³⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 2015), 345.

³⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2006) hal.217

³⁹ Muhammad Fadlillah, *Desain pembelajaran...*, hal 135

Menurut Permendikbud 146/2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD komponen perencanaan pembelajaran di PAUD terdiri dari :⁴⁰

a. Rencana Semester

Perencanaan pembelajaran dalam jangka satu semester di lembaga PAUD disebut dengan istilah Program Semester. Dalam tiap ajaran terdiri dari dua program semester yang berisi daftar tema tiap semester serta alokasi waktu setiap tema. Pada setiap tema terdapat kompetensi dasar yang ditetapkan untuk dicapai oleh anak dan pengembangan muatan materi pembelajaran.

b. Rencana Mingguan

Rencana mingguan merupakan perencanaan yang disusun berkala mingguan untuk pembelajaran selama satu minggu. Pada lembaga PAUD disebut RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan). Pedoman penyusunan RPPM adalah dijabarkan dari perencanaan semester atau program semester. Komponen yang disusun dalam rencana mingguan ini terdiri dari identitas program, kompetensi dasar, materi pembelajaran, rencana kegiatan.

c. Rencana Harian

Pada lembaga PAUD rencana harian disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH merupakan pedoman pembelajaran bagi guru dalam satu hari. Komponen dari RPPH antara lain, identitas RPPH,

⁴⁰ Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.146 tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini ...*,hal 3 - 4

materi pembelajaran, alat dan bahan, kegiatan – kegiatan pembelajaran dan rencana penilaian.⁴¹

Komponen perencanaan pembelajaran di PAUD terdiri dari rencana semester yang disebut dengan Program Semester (Prosem), rencana mingguan atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan rencana harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Saat membuat RPPH, hal utama yang harus dipersiapkan oleh guru adalah identitas indikator, tema, tujuan, materi pembelajaran, alat dan bahan, media, metode pembelajaran dan penilaian, serta kegiatan main apa yang akan diberikan kepada anak.

Menanamkan kedisiplinan anak di dalam RPPH PAUD masuk ke dalam materi pembiasaan. Materi pembiasaan ini dilakukan setiap hari agar anak terbiasa melakukan kegiatan – kegiatan yang baik, seperti datang tepat waktu, terbiasa mengucap salam, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah main, taat terhadap aturan,

D. Aktualisasi Metode Pembelajaran atas Kompetensi Kedisiplinan Peserta Didik

Penerapan metode pembelajaran bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.

⁴¹ Ibid, hal 5

Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan jangan sampai bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak, maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. apalah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.⁴²

Setelah proses perencanaan dilakukan hingga menghasilkan rencana kerja maka, langkah selanjutnya adalah aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan desain atau rencana itu dengan menggunakan strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁴³

Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.⁴⁴

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hal. 75

⁴³ Hidayat A. dan Machali I., *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010),

⁴⁴ *Ibid* hal 12

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik guru menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, karena kedisiplinan merupakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan aspek sosial emosional yaitu KD 2.6 dan KD 2.7 dalam kompetensi sikap sosial yang indicator pencapaian perkembangannya tidak dirumuskan secara sendiri dalam permendikbud 146 tahun 2014.

Selain menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan dalam menanamkan kedisiplinan guru juga harus berinovasi menggunakan metode lainnya. Metode yang dipakai harus sesuai dengan perkembangan anak agar anak mudah memahaminya. Metode lainnya yang bisa digunakan dalam menanamkan kedisiplinan anak adalah metode bernyanyi, metode bercerita, metode pemberian nasihat, metode pemberian penghargaan dan pemberian hukuman.

E. Dampak Metode Pembelajaran Yang Diaktualisasi oleh Guru Terhadap Kompetensi Kedisiplinan Peserta Didik

Setelah dilaksanakan aktualisasi oleh guru terhadap kompetensi kedisiplinan peserta didik maka dapat kita lihat dampaknya. Dampak yang diharapkan adalah hasil yang baik yaitu terciptanya anak yang disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵ Dampak dari metode

⁴⁵ H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, CV Budi Utama, 2017), Hal. 182

pembelajaran yang diaktualisasi oleh guru atas kompetensi kedisiplinan adalah metode pembiasaan dapat membentuk disiplin diri anak. Pembiasaan yang dilakukan guru dapat berupa kebiasaan-kebiasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, membiasakan anak untuk membuang sampah di tong sampah. Dengan demikian anak akan menerima dan berbuat baik dan akan tertanam karakter disiplin di diri anak. Guru sebagai seorang pendidik harus memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik supaya anak mempunyai kepribadian baik di kemudian hari (dewasa).⁴⁶

Tujuan dari pembentukan karakter disiplin bagi anak usia dini adalah : a). Memberikan dukungan bagi anak usia dini untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan buruk. b) Membantu anak usia dini dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. c) Membiasakan anak usia dini hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan⁴⁷

F. Penelitian Terdahulu

Umumnya banyak tulisan yang mirip dengan penelitian ini, tetapi selama ini belum ada yang sama seperti penelitian yang peneliti ajukan. Adapun beberapa penelitian yang mirip antara lain:

⁴⁶ Zara zamtina dan Kamtini, Pengaruh metode Pembiasaan terhadap disiplin anak usia 4-5 tahun di TKA Plus An-Nizam Medan, Bungsu Ramapi Usia Emas vol 5 no 2 Desember 2019) hal 15

⁴⁷ Novan Ardi, Konsep Dasar PAUD.....hal 51

1. Azhariyanti Mei Ghita, IAIN Purwokerto: 2019, yang berjudul “Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berdoa Di Srambi Paud Center Purwokerto “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa : penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini melalui kegiatan berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto menggunakan peraturan, metode *reward* dan *punishment*, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode nasehat.⁴⁸
2. Ulama’ul Arifah, IAIN Surakarta : 2018, yang berjudul “ Penanaman Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Ii Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019. “Hasil penelitian menjukkan bahwa : bentuk – bentuk penanaman .perilaku disiplin berupa : berbaris sebelum masuk ke berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersalaman ketika masuk dan pulang sekolah, makan bersama. Dari bentuk tersebut, metode yang digunakan dalam penanaman perilaku disiplin yaitu : (1) metode pembiasaan, berupa kegiatan yang dilakukan secara di ulang-ulang dan teratur yang membentuk kebiasaan-kebaisaan mengenai kedisiplinan. (2) metode tanya jawab, hal ini anak dapat berfikir logis, selain itu anak juga dapat menginstropeksi diri bahwa perilaku yang salah tidak akan di ulangi lagi. (3) metode pemberian nasehat untuk memberikan penguatan terhadap perilaku anak, dan dapat digunakan untuk mengarahkan perilaku anak yang menyimpang. Ketiga metode tersebut yaitu metode

⁴⁸ Azhariyanti Mei Ghita, *Penanaman Kedisiplinan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Berdoa di Srambi PAUD CENTER Purwokerto*, dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5260>, diakses: 15 Desember 2020

pembiasaan, metode tanya jawab, metode pemberian nasehat, dilaksanakan dalam proses pembelajaran mengajar yang mengacu pada RPPH.⁴⁹

3. Nur Atika Fatmah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2017, yang berjudul “ Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman “.Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan : (1) Metode yang digunakan untuk menerapkan disiplin kepada anak di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah metode pembiasaan, nasihat dan peraturan. Penerapan dengan metode tersebut sudah cukup baik, namun masih perlu adanya perbaikan, terutama metode yang digunakan akan lebih baik jika menambahkan beberapa metode seperti metode pujian dan ganjaran (hadiah). Faktor pendukung yang mendukung dalam penerapan disiplin di TK Kamala bhayangkari 05 Sleman adalah program polisi kecil (pocil), orangtua dan kesadaran dari peserta didik sedangkan factor penghambat yang menghambat proses penanaman kedisiplinan di TK Kamala Bhayangkari 05 Sleman adalah perbedaan karakter antar anak dan orangtua karir.⁵⁰
4. Zeni Luqi Noor Mazida, IAIN Tulungagung : 2018, yang berjudul “ Penerapan Metode Cerita Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin

⁴⁹ Ulama’ul Arifah, *Penanaman perilaku Disiplin pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019*, dalam <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/3824>, diakses : 15 Desember 2020

⁵⁰ Nur Atika Fatmah, *Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 05 Sleman*, dalam https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28828/1/13430033_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diakses 15 Desember 2020

Kelompok B Paud Al-Hikmah Langkapan” Hasil penelitian yang di peroleh : (1) Metode cerita telah diterapkan di lembaga PAUD Al-Hikmah Langkapan dalam rangka untuk menumbuhkan karakter disiplin pada kelompok B. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode cerita, anak-anak sangat antusias menerima materi terkait dengan kedisiplinan. (2) Setelah menerapkan metode cerita dalam pembelajaran pada siklus I hanya ada 25% anak yang berperilaku disiplin dan belum ada indikator yang muncul pada proses pembelajaran. Setelah menerapkan metode cerita dalam pembelajaran pada siklus II ada 55% anak yang berperilaku disiplin dengan satu indicator yang muncul yaitu anak mengembalikan barang pada tempatnya. Setelah menerapkan metode cerita dalam pembelajaran pada siklus III kedisiplinan anak meningkat 90% dan semua indicator telah muncul, yaitu : anak berangkat sekolah tepat waktu, mengembalikan barang ditempatnya, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kedisiplinan anak kelompok B.⁵¹

⁵¹ Zeni Luqi Noor Mazida, Penerapan Metode Cerita Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Kelompok B PAUD Al-Hikmah Langkapan, dalam <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/id/eprint/8674> diakses 15 Desember 2020

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Azhariyanti Mei Ghita (2019) Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berdoa di Srambi PAUD Center Purwokerto	Sama-sama menggunakan metode pembiasaan dan hukuman.	1. Objek penelitian 2. Lokasi penelitian
2	Ulama'ul Arifah (2018) Penanaman Perilaku Disiplin Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Ngadirejo Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019	Sama-sama menggunakan metode pembiasaan.	1. Objek penelitian 2. Lokasi penelitian
3	Nur Atika Fatmah (2017) Pola Penerapan Disiplin Anak Usia Dini di TK Kamala Bhayangkara 05 Sleman	Sama-sama menggunakan metode pembiasaan, pemberian nasehat.	1. Objek penelitian 2. Lokasi penelitian
4	Zeni Luqi Noor Mazida (2018) Penerapan Metode Ceria Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Kelompok B PAUD Al Hikmah Langkapan	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan anak	1. Objek penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Menggunakan metode bercerita

Berdasarkan uraian dan tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan kali ini memiliki kekhususan atau perbedaan dari penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah metode keteladanan, pembiasaan, bernyanyi, metode bercerita pemberian nasehat, metode pemberian penghargaan, dan pemberian hukuman Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas daripada penelitian terdahulu.

G. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan pola atau model tentang bagaimana suatu distruktur atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Yang dimaksud dengan alur penelitian suatu proses penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan dengan baik, sehingga melalui alur ini akan diperoleh suatu pemecahan problem yang baik.

Bagan 2.1 Alur Penelitian

